

## HUBUNGAN *TRANSFER PRICING* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI

Febvergiana Gunawan<sup>1</sup>, Harry Barli<sup>2</sup>  
Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
[febvergiana@gmail.com](mailto:febvergiana@gmail.com), [dosen01058@unpam.ac.id](mailto:dosen01058@unpam.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the relationship between transfer pricing and political connections on tax avoidance with company size as a moderating factor. The method used in this study is quantitative with secondary data. This study uses a sample of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The data used in this study are financial reports and annual reports. The sampling technique used is purposive sampling, where from 83 energy sector companies obtained a sample of 16 companies over 5 years, thus obtaining a total of 80 data samples. The analysis used is panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using a fixed effect model. The data were processed with the help of Microsoft Excel and Eviews 13 software. The analysis techniques used are Descriptive Statistical Analysis, Panel Data Regression Model Test, Classical Assumption Test, Coefficient of Determination Test, and Hypothesis Test. The results of the F test show that transfer pricing and political connections simultaneously affect tax avoidance. The results of the t test show that transfer pricing has no effect on tax avoidance, political connections do affect tax avoidance. The results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test show that company size moderates the influence of transfer pricing and political connections on tax avoidance. This study indicates that the internal company variables tested are insufficient to explain tax avoidance behavior in the energy sector. This insignificance may be due to external factors from the government during and after the pandemic, macroeconomic fluctuations, and the application of the prudential principle by companies in financial reporting.*

**Keywords:** *transfer pricing; political connections; tax avoidance; and company size*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Transfer Pricing* dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar

### Article history

Received : Agustus 2025  
Reviewed: Agustus 2025  
Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80  
Prefix doi :  
[10.8734/musyrtari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyrtari.v1i2.365)

Copyright : author  
Publish by : musyrtari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana dari 83 perusahaan Sektor Energi diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 80 data sampel data. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan *fixed effect model*. Data diolah dengan bantuan *Microsoft Excel* dan software *Eviews 13*. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis. Hasil uji F menunjukkan secara simultan *transfer pricing* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa bahwa variabel internal perusahaan yang diuji belum cukup menjelaskan perilaku *Tax Avoidance* di sektor Energi. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal dari pemerintah selama dan pasca pandemi, fluktuasi ekonomi makro, serta penerapan prinsip kehati-hatian oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan.

**Kata Kunci :** *transfer pricing*; koneksi politik; *tax avoidance*; dan ukuran perusahaan

## 1. Pendahuluan

Perlawanan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan aktif meliputi usaha dan perbuatan secara langsung yang bertujuan untuk menghindari pajak, salah satunya yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman karena tidak bertentangan dengan ketentuan pajak.

Pada tahun 2019, penerimaan pajak di Indonesia mengalami penurunan signifikan pada bidang industri manufaktur, yaitu sebesar Rp16,77 triliun atau turun 16,2% dibandingkan tahun sebelumnya (Kontan.co.id, 2019). Menurut Dirjen Pajak, penurunan tersebut disebabkan oleh adanya pajak dipercepat yang melonjak di tahun tersebut. Meski sektor manufaktur masih mencatat pertumbuhan negatif, penerimaan pajak dari sektor lain justru menunjukkan pertumbuhan positif dan bahkan mengalami peningkatan signifikan, terutama di sektor jasa keuangan, transportasi dan pergudangan, serta pertambangan. Pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan menemukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merugikan negara hingga sekitar Rp68,7 triliun per tahun. Praktik ini dilakukan oleh perusahaan multinasional dengan mengalihkan labanya ke negara-negara yang dikenal sebagai surga pajak (*tax haven*). Tujuannya adalah untuk tidak melaporkan jumlah keuntungan sebenarnya yang dihasilkan di negara tempat perusahaan beroperasi, sehingga beban pajak yang ditanggung menjadi lebih rendah.

*Transfer pricing* merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya penghindaran pajak. Harga yang ditentukan oleh para pihak dalam melakukan suatu transaksi yang memiliki suatu hubungan khusus disebut dengan *transfer pricing*. Suatu cara yang dapat dilakukan guna menghitung adanya penjualan yang dilaksanakan oleh pihak yang memiliki hubungan lebih biasanya digunakan dengan melakukan cara menaikkan atau dengan menurunkan harga yang kurang wajar. *Transfer pricing* sendiri merupakan bentuk upaya perusahaan akan melakukan pengurangan terhadap beban pajak dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.

Mengurangi beban pajak kerap kali dilakukan perusahaan karena adanya koneksi politik yang kuat. Koneksi politik mengakibatkan perusahaan mendapatkan perlakuan khusus misalnya pemeriksaan pajak yang rendah sehingga perusahaan semakin agresif dalam menerapkan *tax avoidance*. Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah.

hubungan *transfer pricing* dan koneksi politik pada *tax avoidance* melalui penambahan variabel pemoderasi. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan ekonominya, salah satunya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Skala perusahaan yang semakin besar cenderung mampu menghasilkan laba yang besar dan stabil dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan berskala besar diasumsikan memiliki sumber daya yang lebih baik dalam mengelola keuangan khususnya pajak dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Perolehan keuntungan yang tinggi serta stabil didukung dengan adanya sumber daya yang memadai diasumsikan lebih ke arah pemicu perusahaan untuk melaksanakan tindakan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat atau memperlemah adanya variabel independen.

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* merupakan cara untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan termasuk aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan (Nurrahmi&Rahayu, 2020). Karena wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang rendah, tidak sedikit yang melakukan tindakan legal maupun ilegal untuk melakukan *tax avoidance*. Menurut salah satu ahli, Justice Reddy, *tax avoidance* di definisikan sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum.

### **Transfer Pricing**

Tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER43/PJ/2010 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, *transfer pricing* adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Menurut Plasschaet (1998) dalam Rachmat (2019) definisi *transfer pricing* adalah merekayasa harga yang membuat perusahaan terlihat rugi sehingga mengurangi pajak yang seharusnya dikeluarkan di suatu negara. Pasal 1 ayat (8) Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER43/PJ/2010 yang diubah terakhir dengan PER32/PJ/2011, mendefinisikan penentuan *transfer pricing* sebagai penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam penelitian ini, *transfer pricing* diukur dari piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa dibagi dengan total piutang perusahaan.

## Koneksi Politik

Definisi koneksi politik menurut Faccio, Masulis, & McConnell (2006) adalah jika pemegang saham otoritas atau dewan komisari atau dewan direksi adalah anggota politikus/parlemen, atau merupakan kerabat dekat seorang politisi. Perusahaan dengan koneksi politik memiliki beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa koneksi politik. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan dana bantuan atau talangan dari pemerintah dan dapat dengan mudah memenangkan tender pemerintah. Selain itu, perusahaan dengan koneksi politik juga memiliki power untuk menutupi perbuatan-perbuatan menyimpang yang mereka lakukan. Adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan akan membuat perusahaan menjadi lebih berani dalam pengelolaan pajaknya, dalam hal ini *tax avoidance*.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai usaha, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lainnya (Tandanu & Suryadi, 2020). Ukuran perusahaan dapat digambarkan pada seberapa besar ataupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat digambarkan kepada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total dari aset perusahaan serta ukuran perusahaan merupakan identitas perusahaan baik skala kecil maupun skala besar (Leksono et al., 2019). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi perusahaan. Perusahaan yang semakin besar ukurannya menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kekuatan tersendiri dalam bisnis serta aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021).

## 3. Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022).

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi terdapat 83 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Pada keseluruhan populasi, peneliti menetapkan beberapa ciri dan karakteristik sebagai perwakilan untuk sumber dalam penelitian yang disebut sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisa informasi yang di dokumentasikan dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka maupun gambar.

peneliti mengumpulkan data berupa dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diperoleh dari website BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait, pada periode penelitian (2019-2023).

### Penentuan Jumlah Sampel

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh 16 (enam belas) perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan penelitian ini dengan periode waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Jumlah observasi penelitian ini : 5 tahun x 16 sampel adalah sebanyak 80 observasi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

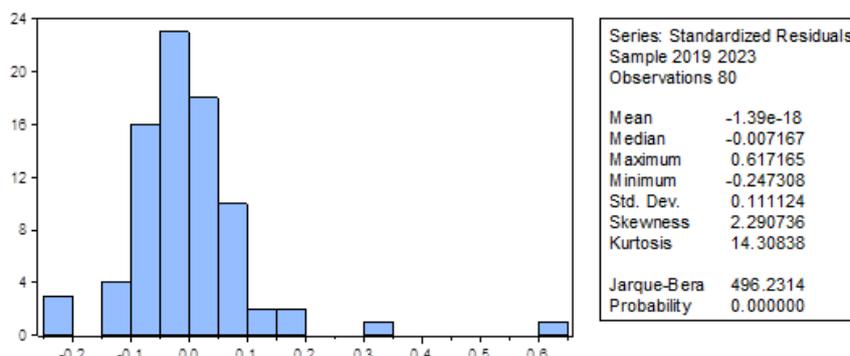
	Y	X1	X2	Z
Mean	0.245404	0.191061	0.425000	18.83253
Median	0.223950	0.066400	0.000000	19.43420
Maximum	1.000000	2.356300	1.000000	22.09580
Minimum	0.025600	0.000000	0.000000	13.18000
Std. Dev.	0.159169	0.325005	0.497462	2.425060
Skewness	2.132884	4.114081	0.303433	-1.088327
Kurtosis	9.504814	26.06001	1.092072	3.038665
Jarque-Bera	201.6980	1998.222	13.36159	15.79773
Probability	0.000000	0.000000	0.001255	0.000371
Sum	19.63230	15.28490	34.00000	1506.603
Sum Sq. Dev.	2.001439	8.344616	19.55000	464.5925
Observations	80	80	80	80

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas merupakan bagian yang berisikan penjelasan dan gambaran dari setiap variabel penelitian.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa angka probabilitas sebesar 0.000000, hal ini mengindikasikan bahwa angka tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 5% ( $0,000000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Menurut Gujarati dan Porter (2012:123) dalam suatu penelitian dengan menggunakan sample yang besar dapat mengabaikan normalitas, selain itu dalam data panel yang memiliki jumlah pengamatan yang cukup besar, ukuran sampel yang lebih dari 30 sering dianggap sebagai sampel besar, karena menggabungkan data *cross-section* dan *time series* maka uji normalitas tidak terlalu penting.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.014956	54.70113	NA
X1	0.002333	1.392005	1.053822
X2	0.001211	1.771050	1.062630
Z	4.01E-05	52.42498	1.012820

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2025

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 3. hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa model pengujian *value inflation factor* (VIF) untuk seluruh variabel independen menunjukkan angka 1.053822, 1.062630, dan 1.012820 atau dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	0.667169	Prob. F(3,81)	0.5746
Obs*R-squared	2.049700	Prob. Chi-Square(3)	0.5622
Scaled explained SS	2.722736	Prob. Chi-Square(3)	0.4364

Sumber:Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai Prob. *Chi-Square* pada *Obs\*R-squared* sebesar  $0,5622 > 0,05$  yang artinya data tidak terjangkau masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020563	0.583575	-0.035237	0.9720
X1	-0.014043	0.051118	-0.274718	0.7844
X2	0.093646	0.089185	1.050027	0.2976
Z	0.012073	0.030926	0.390380	0.6975

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan tabel 5. maka diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

$$CETR = -0.0256106 - 0.027307 + 0.284761 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan nilai  $-0.0256106$  berarti bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka besarnya *tax avoidance* sebesar  $-0.0256106$ .
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *transfer pricing* menunjukkan nilai sebesar  $-0.027307$  dan bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *transfer pricing* akan mengakibatkan penurunan *tax avoidance* sebesar  $-0.027307$ .
- 3) Nilai koefisien regresi variabel koneksi politik menunjukkan nilai sebesar  $0.284761$  dan bernilai positif. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan variabel koneksi politik akan mengakibatkan kenaikan koneksi politik sebesar  $0.284761$ .

## Uji t(Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T(Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.256106	0.601641	-0.425680	0.6718
X1	-0.027307	0.053921	-0.506413	0.6144
X2	0.284761	0.142052	2.004621	0.0494
Z	0.020481	0.031509	0.649990	0.5181

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) pada tabel 6. diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel *transfer pricing* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,6144 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa  $H_2$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- b. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel koneksi politik lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0494 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Parsial)

R-squared	0.512585	Mean dependent var	0.245404
Adjusted R-squared	0.368757	S.D. dependent var	0.159169
S.E. of regression	0.126461	Akaike info criterion	-1.093922
Sum squared resid	0.975532	Schwarz criterion	-0.528190
Log likelihood	62.75686	Hannan-Quinn criter.	-0.867104
F-statistic	3.563884	Durbin-Watson stat	2.539593
Prob(F-statistic)	0.000103		

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) pada tabel 7. diketahui nilai *Prob. (F-Statistics)* adalah sebesar  $0,000103 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* dan koneksi politik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis pertama  $H_1$  yang menduga bahwa *transfer pricing* dan koneksi politik berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* diterima.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.512585	Mean dependent var	0.245404
Adjusted R-squared	0.368757	S.D. dependent var	0.159169
S.E. of regression	0.126461	Akaike info criterion	-1.093922
Sum squared resid	0.975532	Schwarz criterion	-0.528190
Log likelihood	62.75686	Hannan-Quinn criter.	-0.867104
F-statistic	3.563884	Durbin-Watson stat	2.539593
Prob(F-statistic)	0.000103		

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 8. hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,368757 atau sama dengan 36,87% . Sehingga dapat diartikan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 36,87% . Oleh karena itu, variabel *transfer pricing* dan koneksi politik secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 36,87% dan 63,13% *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian ini akan membahas dan menjelaskan secara empiris mengenai pengaruh *transfer pricing* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* dengan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga bahwa *transfer pricing* dan koneksi politik berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Prob. (*F-Statistic*) pada uji signifikansi simultan (Uji F) adalah sebesar  $0,000103 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* dan koneksi politik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel *transfer pricing* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,6144 > 0,05$ ).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas pada uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel koneksi politik lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0.0494 < 0.05$ ).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji MRA yang menunjukkan hasil probabilitas perkalian antara variabel *transfer pricing* dan ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat ( $0.0129 > 0.05$ ).

Sebagai jawaban rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Simultan (Uji f).

Berdasarkan hasil penelitian pada Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, hasil pengujian statistik one sampel kolmogrov-smirnov menunjukkan bagian sig. dengan nilai dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas terdistribusi tidak normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Hasil penelitian pada Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinearitas dari data diatas nilai tollerance menunjukkan masing-masing variabel bebas memiliki nilai tollerance lebih dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas dan hasil pada perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 masing-masing variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Humble Leadership, Profesionalisme yang artinya data tersebut layak digunakan sebagai alat ukur menguji variabel Kinerja Karyawan.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Heterokedastisitas dapat dijelaskan bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah nol, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Pada hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda yang menunjukkan persamaan yang dapat dijelaskan seperti berikut :

$$CETR = -0.0256106 - 0.027307 + 0.284761 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan nilai  $-0.0256106$  berarti bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka besarnya *tax avoidance* sebesar  $-0.0256106$ .
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *transfer pricing* menunjukkan nilai sebesar  $-0.027307$  dan bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *transfer pricing* akan mengakibatkan penurunan *tax avoidance* sebesar  $-0.027307$ .
- 3) Nilai koefisien regresi variabel koneksi politik menunjukkan nilai sebesar  $0.284761$  dan bernilai positif. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan variabel koneksi politik akan mengakibatkan kenaikan koneksi politik sebesar  $0.284761$ .

#### Uji t Variabel *Transfer Pricing* (X1)

Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel *transfer pricing* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,6144 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa  $H_2$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### Uji t Variabel Koneksi Politik (X2)

Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas variabel koneksi politik lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,0494 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### Hasil Uji F

hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) diketahui nilai *Prob. (F-Statistics)* adalah sebesar  $0,000103 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* dan koneksi politik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis pertama  $H_1$  yang menduga bahwa *transfer pricing* dan koneksi politik berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* diterima.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *transfer pricing* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan sektor energi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian statistik F (Uji F) menunjukkan bahwa *transfer pricing* dan koneksi politik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa secara parsial *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa secara parsial koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing*.
5. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh koneksi politik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ade Sulistiawati, Sadewa P (2024). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory intensity*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Nusa Akuntansi*, Vol. 1 No. 3, 2024, 3031-8050

Amaliah, Indah Triono, Hermawan (2024). Kepemilikan Institusional Sebagai Faktor Moderasi *Sales Growth*, *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*. <https://www.ejournal.unma.ac.id>

Anissa Pujiwaty Nera Marinda Machdar (2024). Pengaruh Harga *Transfer*, Struktur Modal, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JURA/article/download/1263/1177>

Ayu Rida Siciliya (2020). Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik sebagai Moderasi. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/9>.

Bisnis.com. (2021, 19 Mei). *BUMI Bukukan Rugi Bersih Setara Rp4,64 Triliun Selama 2020*. Diakses dari <https://market.bisnis.com/read/20210519/192/1395786/bumi-bukukan-rugi-bersih-setara-rp464-triliun-selama-2020>

Darma, Meta Afrilia (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Realibli Accounting Journal*, Vol. 3 No.2, 2024 2807-1158

Darmayanti, Pande Putu Biantari Lely Aryani Merkusyawati, Ni Ketut (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada *Tax Avoidance*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1917045>

Faccio, M., Masulis, R. W., & McConnell, J. J. (2006). *Political Connections and Corporate Bailouts*. *Journal of Finance*, 61(6), 2597-2635. <http://eprints.perbanas.ac.id/4829/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>

Faccio, M., Masulis, R. W., & McConnell, J. J. (2006). *Political Connections and Corporate Bailouts*. *Journal of Finance*, 61(6), 2597-2635. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/1249/1020/>

Fajri, Ahmad & Rusydi, M Khoiru (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017). <https://e-journal.unipma.ac.id>

Fitri Prasetyorini, Bhekti(2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1505>

[Gujarati, D. N. \(2003\). \*Basic Econometrics\* fourth edition McGraw-Hill. New York.](#)

Handayani, M. F. (2018). Pengaruh probilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1-16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>

Hifnalisa, K. (2022). *Fair value*. Pengaruh *Capital Intensity* Dan Koneksi Politik Terhadap tax Avoidance, 4(3), 577-608. <https://doi.org/10.1002/9781119679127.ch20>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305 360. <https://www.sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf>

Joseline, Joseline Frandy, Stanley Pangestu, Stevanus (2021). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id>.

Maesi Suntari, Susi Dwi Mulyani (2020). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Aggressiveness* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. <https://e-journal.trisakti.ac.id>